



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2021

Muhammad Affandy^{1*}, Tri Hesti Utaminingtyas², I Gusti Ketut Agung Ulupui³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (affandy.609@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios on changes in earnings. The independent variables used in this research are Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover. The dependent variable in this study is the change in profit. This study uses secondary data, namely financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021 (252 Observations). The sampling method used in this study is purposive sampling. This study uses multiple linear regression analysis which is processed using IBM SPSS 25 software. The results of this study indicate that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover have no effect on changes in earnings. Net Profit Margin has a positive effect on profit changes.

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Profit Change.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 (252 Observasi). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software IBM SPSS 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan perubahan laba.*

How to Cite:

Affandy, M., Utaminingtyas, T. H., Ulupui, I. G. K. A., (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, Vol. 3, No. 3, hal 675-690. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Perusahaan atau bisnis didirikan bertujuan untuk mendapatkan sebuah laba atau keuntungan. Laba merupakan bagian yang umumnya dijadikan sebuah indikator untuk seorang investor berinvestasi pada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tentu berdampak sangat baik, dari sisi internal perusahaan dapat meningkatkan potensi bisnis dan kesejahteraan karyawan dan dari sisi eksternal akan meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk berusaha memaksimalkan laba. Perubahan laba ialah peningkatan atau penurunan yang diperoleh perusahaan di bandingkan periode sebelumnya. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba perusahaan yang diperoleh tinggi, membuat tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula (Pramono, 2015). Maka dari itu, perubahan laba akan memberi pengaruh keputusan para investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan taraf pengembalian investasi yang tinggi (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan., 2016).

Namun tidak selamanya perusahaan mampu mengoptimalkan laba seperti yang terjadi pada 2019 akhir terjadi sebuah wabah yang mempengaruhi banyak hal di dunia ini yaitu pandemi covid 19. Pandemi covid 19 memberi banyak dampak buruk pada berbagai bidang seperti Kesehatan, Pendidikan, ekonomi, dll. Pada bidang ekonomi sangat terdampak dengan adanya pandemi covid 19 dimana banyak perusahaan “tumbang” seperti perusahaan sektor wisata, transportasi, UMKM, dll (Gozal, 2022). Terdapat sektor yang mampu bertahan seperti manufaktur (Kemenperin, 2021) dimana didalamnya terdapat beberapa bidang yang berpengaruh dalam menunjang kehidupan selama pandemi covid 19 salah satunya ada sektor Barang Konsumsi yang didalamnya terdapat dua sub sektor yang sangat berpengaruh yaitu Food & Beverage dan produk Kesehatan (Farmasi).

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menorehkan kenaikan kinerja pada semester pertama tahun 2020. Anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sukses meningkatkan laba dengan data sebagai berikut:

Tabel 1 contoh kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

semester 1 2019			semester 1 2020		
penjualan	laba kotor	laba bersih	penjualan	laba kotor	laba bersih
Rp 22,13 T	Rp 7,51 T	Rp 2,57 T	Rp 23,05 T	Rp 8,33 T	Rp 3,37 T

Sumber Kontan.co.id

Pada kasus PT Indofood diatas menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mampu bertahan ditengah gempuran wabah covid 19. Bahkan menunjukan peningkatan dibandingkan semester 1 tahun sebelumnya. Besarnya laba yang dihasilkan menjadi indikator paling sederhana dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan umumnya terus berupaya meningkatkan laba dan mengurangi atau menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan optimal mungkin. Untuk menilai lebih lebih jauh kondisi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen dan keuangan suatu perusahaan yang menjadi indikator lain selain laba untuk para investor memutuskan untuk berinvestasi atau manajemen dalam melakukan kebijakan, menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan adalah aktifitas untuk membandingkan angka – angka di dalam laporan keuangan. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang berada pada laporan keuangan. lalu angka yang

diperbandingkan bisa berupa angka – angka pada satu periode maupun beberapa periode waktu.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan Sari & Fuadati (2018) menunjukkan hasil yang sama. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Aulia & Nugroho (2021) menunjukkan hasil tidak signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Aulia & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan Handayani & Nugroho (2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Widati (2020) menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati & Hasanuh (2021) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil yang sama dalam penelitian yang dilakukan Rahmawati & Triyonowati (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati & Triyonowati (2021) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TOTA) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Widati (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TOTA) berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Handayani & Nugroho (2018) Menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TOTA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena menjadi saran dari salah satu penelitian yang peneliti jadikan acuan yaitu Eforis & Lijaya (2021). banyak peneliti yang belum mengambil perusahaan manufaktur untuk dijadikan riset pada periode waktu 2019 - 2021. Selain itu Perusahaan Manufaktur menjadi semakin besar pengaruhnya dalam menunjang kehidupan selama pandemi covid 19. Pengujian terhadap *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda.

TINJAUAN TEORI

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen adalah orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab permasalahan keagenan yang terjadi apabila pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Secara khusus teori keagenan mengulas tentang adanya hubungan keagenan, dimana pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi

dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Hubungan keagenan dapat menyebabkan masalah pada saat pihak - pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan agent juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik atau prinsipal (investor) dengan manajer (agent)

Principal menilai prestasi Agen berdasarkan kemampuan dalam memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka Agen dianggap berhasil sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Sebaliknya Agen pun memenuhi tuntutan Principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi.

Perubahan Laba

Menurut Pramono (2015) Perubahan laba adalah naik atau turunnya laba suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. (Fatimah, 2014). Kemampuan industri dapat dikatakan baik bila hadapi transformasi laba yang positif (meningkat), sebaliknya apabila perubahan laba perusahaan menurun, hingga bisa dibilang kalau kemampuan perusahaan tengah alami penurunan kemampuan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan., 2016).

Perubahan laba dapat diukur dengan mengurangi perubahan laba pada periode tertentu dengan laba pada periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode tertentu (Harahap S. S., 2018), berikut rumusnya:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Y: perubahan laba pada periode tertentu

Y_t = laba perusahaan periode tertentu

Y_{t-1} = laba pada perusahaan tertentu tahun sebelumnya

Current Ratio

Menurut Munawir (2014) *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat dengan cepat menjadi uang). Menurut Hery (2018) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015) Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.

Cara yang digunakan untuk mengukur current ratio adalah dengan menjumlah seluruh aset jangka pendek kemudian dibagi kewajiban jangka pendek. Berikut rumusnya menurut Kasmir (2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Net Profit Margin

Menurut Sitanggang (2012) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga, dan pajak perusahaan. *Net Profit Margin* dapat

diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya – biaya yang ada di Perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin efektif suatu perusahaan menjalankan bisnisnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya rasio, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung besarnya pendapatan dan beban usaha. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasio ini dapat dilakukan dengan menekan biaya – biaya terkait dengan hasil penjualan.

Cara yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* adalah dengan membagi *net income* (laba bersih) dengan sales (penjualan), berikut rumusnya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan., 2016):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Sugiyono (2009) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan total hutang. Maka, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan., 2016). Sementara menurut Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Cara yang digunakan untuk menghitung *DER* adalah dengan membagi total hutang/liabilitas dengan total equity/ modal (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan., 2016), berikut rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

Total Asset Turnover

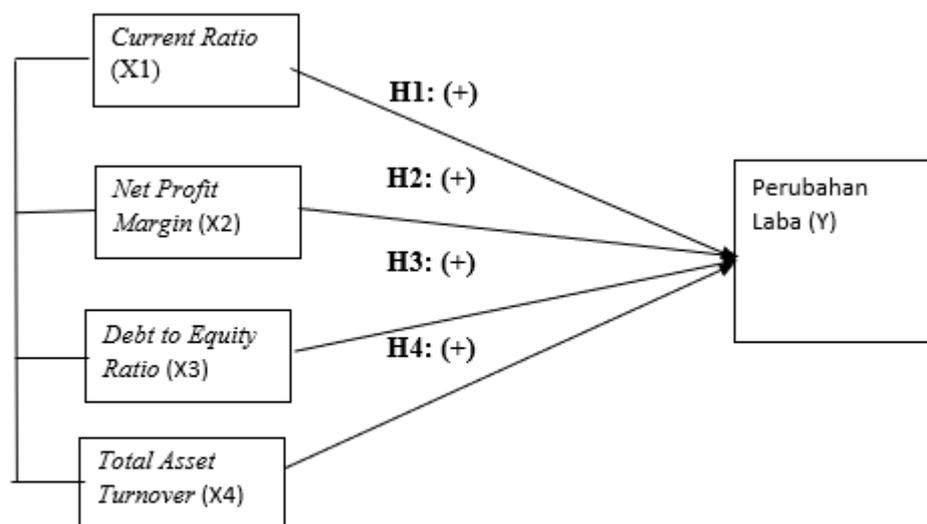
Total Asset Turnover adalah bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diprediksi apakah manajemen dapat menggunakan modal yang ada dengan efektif. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Rasio ini memiliki standar dua kali dalam setahun (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan., 2016)

Menurut Harahap (2018) *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Proksi yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah dengan membagi total penjualan dengan total keseluruhan aset, berikut rumusnya

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

Kerangka Teori dan Hipotesis

Penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan Laba seperti berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2022

Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat dengan cepat menjadi uang). Sementara menurut Hery (2015), berdasarkan hasil perhitungan rasio perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, sebab rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Perusahaan harus terus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar

Hasil penelitian Hanik Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian Gustiana dan Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh Positif terhadap perubahan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba

Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Sementara Menurut Brigham dan Houston (2013) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang besar atau tinggi. Perusahaan dengan keadaan atau kondisi sehat semestinya memiliki *Net Profit Margin* yang positif karena mengindikasikan bila perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian

Dalam penelitian Aulia dan dan Triyonowati (2021) mendukung pernyataan diatas bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif artinya *Net Profit Margin* (NPM). Hasil tersebut didukung penelitian Handayani dan Nugroho (2018) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh Positif terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Darsono dan Ashari (2010). Menurut Kasmir (2016) semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak yang buruk, karena tingkat utang yang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan laba berkurang.

Dalam penelitian Kusumawardani (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil tersebut didukung penelitian Gustina (2015) *Debt to equity Ratio* berpengaruh positif. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif terhadap perubahan laba

Pengaruh Total asset Turn Over terhadap perubahan laba

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Menurut Hery (2015), perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sementara menurut Harahap (2018) *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Claudya Et al (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil tersebut didukung penelitian Handayani dan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh Positif terhadap perubahan laba

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh Pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id dan website perusahaan tersebut. Periode waktu dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu terhitung dari tahun 2019 – 2021. Dari laporan tersebut peneliti akan menngolah dan melihat kembali data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disajikan berikut dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, Uji Autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji determinasi, Uji f dan uji t dengan menggunakan software *SPSS Statistics 25*.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* merupakan penetapan sampel dimana sampel yang dipilih sesuai dengan standar yang ditentukan oleh peneliti dan tujuan penelitian sehingga dengan tujuan penelitian. Dan terdapat 84 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing – masing dari variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), *Maksimum*, dan *Minimum*. Analisis ini bertujuan untuk membahas mengenai teknik pengumpulan, peringkasan, penyajian, data hingga didapat informasi yang dapat dipahami. Data diperoleh dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dengan jumlah observasi sebanyak 172 setelah melakukan *outlier*.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	172	-,99996045	1,57435160	,0643627502	,54479311915
CR	172	,70409033	4,93102905	2,1100457935	,97589561738
NPM	172	,00045478	,24340689	,0729760362	,05024292733
DER	172	,13298493	2,29967196	,7800950357	,44647557316
TOTA	172	,09529340	2,04732644	,9129267632	,41706913876
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel diatas akan dijelaskan hasil statistik deskriptif pada masing – masing variabel dependen dan independen. Berikut penjabaran dari masing – masing variabel:

Variabel perubahan laba dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara mengurangi antara laba pada periode tertentu dan laba pada periode sebelumnya kemudian dibagi laba pada periode sebelumnya. Dapat dilihat tabel diatas menunjukkan nilai *Minimum* dan *Maximum* pada variabel masing – masing memiliki nilai -,99996045 dan 1,57435160. Nilai mean ,0643627502 lebih kecil dari nilai standar deviasi ,54479311915 menunjukkan data cukup bervariasi dengan baik karena nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean.

Variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara *Current Asset* dan *Current Liabilities*. Dapat dilihat tabel diatas menunjukkan nilai *Minimum* dan *Maximum* pada variabel masing – masing memiliki nilai ,70409033 dan 4,93102905. Nilai mean 2,1100457935 lebih besar dari standar deviasi 0,97589561738 menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi.

Variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara *Net Income* dengan *Sales*. Dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan nilai *Minimum* dan *Maximum* pada variabel masing – masing memiliki nilai 0,00045478 dan ,25501339. Nilai mean 0,0729760362 lebih besar dari standar deviasi 0,05024292733 menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi.

Variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara *total liabilities* dengan *total equity*. Dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan nilai *Minimum* dan *Maximum* pada variabel masing – masing memiliki nilai 0,13298493 dan 2,29967196. Nilai mean 0,7800950357 lebih besar dibanding standar deviasi 0,44647557316 menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi.

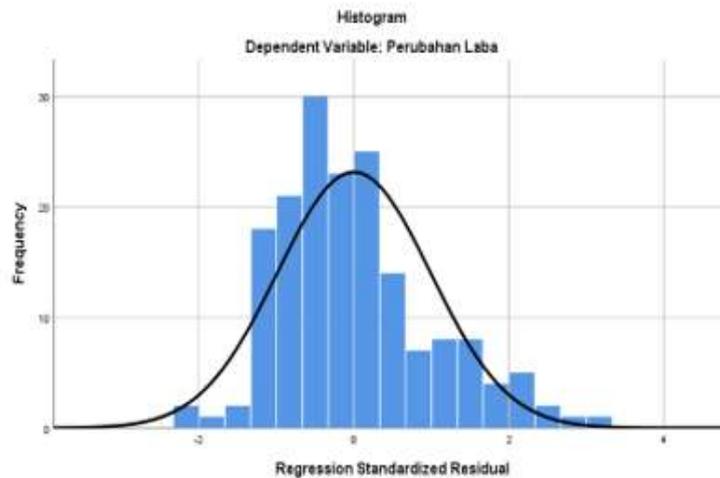
Variabel *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara *Net Income* dengan *Sales*. Dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan nilai *Minimum* dan *Maximum* pada variabel masing – masing memiliki nilai 0,09529340 dan 2,04732644. Nilai

mean 0,9129267632 lebih besar dibanding standar deviasi 0,41706913876 menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan mengukur nilai signifikansi Asymp Sig. yang di mana jika nilai Monte Carlo Sig. $> 0,05$ maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih $< 0,05$ maka distribusi variabel tidak normal. Pada tabel berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		172	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,50147601	
Most Extreme Differences	Absolute	,089	
	Positive	,089	
	Negative	-,062	
Test Statistic		,089	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,128 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,119
		Upper Bound	,136

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan statistika uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 25 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*, didapatkan hasil nilai Monte Carlo Sig. $> 0,05$ yaitu 0,128. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,534	1,871
	NPM	,821	1,219
	DER	,568	1,761
	TOTA	,858	1,166

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki gejala adanya multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (Uji DW):

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,132	,50744617284	1,835

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,835 yang akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel sebanyak 172 ($n=172$) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$). Maka dari tabel DW didapat du sebesar 1,7983 dan nilai 4 – du sebesar 2,2198 ($4 - 1,7983$). Maka nilai dw berada di $1,7983 \leq 1,835 < 2,2198$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas biasanya ditemui pada *cross section* dikarenakan pengamatan dilakukan pada objek yang berbeda pada saat yang sama. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model *Homokedastisitas* yang tidak terjadi *Heterokedastisitas*. Berikut adalah hasil uji *Heterokedastisitas*

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,130	,000
	CR	-,529	,598
	NPM	-1,717	,088
	DER	-,206	,837
	TOTA	-,716	,475

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji heterokedastisitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh Varibael tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas dengan nilai *sig.* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dari gejala heterokedastisitas atau tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam pengujian pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TOTA).

Tabel 7 Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,295	,213
	CR	-,022	,054
	NPM	4,267	,853
	DER	-,045	,115
	TOTA	,141	,100

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas, model persamaan regresi linear dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,295 - 0,022 \text{ CR} + 4,267 \text{ NPM} - 0,045 \text{ DER} + 0,141 \text{ TOTA} + e$$

Dimana:

- 1) Nilai konstanta sebesar $-0,295$
- 2) Koefisien *Current Ratio* (CR) negatif, yaitu sebesar $-0,022$
- 3) Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) positif, yaitu sebesar $4,267$
- 4) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif, yaitu sebesar $-0,045$
- 5) Koefisien *Total Asset Turnver* (TOTA) positif, yaitu sebesar $0,141$

2. Uji f

Uji F ini dapat dilihat melalui nilai signifikan F dalam Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan kriteria penilaian signifikan $< 0,05$ menunjukkan model regresi model sampel layak digunakan dalam penelitian ini. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak.

Tabel 8 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,750	4	1,937	7,524	,000 ^b
	Residual	43,003	167	,258		
	Total	50,753	171			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh dan signifikan apabila nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Standardize	t	Sig.
		d		
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constan		-1,387	,167
	t)			
	CR	-,039	-,398	,691
	NPM	,394	5,005	,000
	DER	-,037	-,391	,696
	TOTA	,108	1,406	,161

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel uji t diatas maka didapat hasil hipotesis yang muncul secara parsial antara variabel dependen dengan independent. Berikut penjelasannya:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9 Menunjukkan nilai sig. sebesar ,691 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau ($0,691 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H1 tidak diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9 Menunjukkan nilai Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai sig. ,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Artinya terbukti bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Selain itu nilai koefisien B adalah positif, dimana nilai ini menunjukkan bahwa arah pengaruh *Net Profit Margin* adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9 Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai sig. 0,696 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau ($0,696 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H3 tidak diterima.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9 Menunjukkan Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai sig. 0,161 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau ($0,161 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H4 tidak diterima.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Manufaktur. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya nilai CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar utang jangka pendeknya sementara jika nilai *Current Ratio* rendah menandakan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah nilai *Current Ratio* menandakan perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Hasil tersebut sejalan dengan Claudya Et al (2017) Penelitian ini ditemukan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba berbasis *fair value*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan laba perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan atau penjualan bersihnya terhadap laba bersih, sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualannya. Meningkatnya rasio ini menjadi daya tarik investor dalam keputusan berinvestasi, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi bisa terjadi karena pendapatan yang tinggi, HPP yang rendah, dan beban yang rendah sehingga nilai *net income* menjadi lebih tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fara dan Triyonowati (2021) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur. Artinya tinggi atau rendahnya nilai DER tidak berpengaruh terhadap naik turunnya laba. Tinggi atau rendahnya nilai DER yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa seberapa besar pendanaan yang diperoleh perusahaan, sementara meningkat atau menurunnya laba disebabkan oleh tinggi atau rendahnya nilai penjualan atau pendapatan dan tinggi atau rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, sehingga nilai DER tidak memengaruhi naik atau turunnya laba pada perusahaan manufaktur.

Hasil ini sejalan dengan Rahmawati & Triyonowati (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Pengaruh *Total asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Manufaktur. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Total asset Turnover* tinggi atau rendahnya tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu mengelola jumlah aset yang dimiliki menjadi tingkat penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun hal tersebut juga diiringi dengan perusahaan yang tidak dapat mengelola biaya secara efektif dan efisien sehingga biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan terlalu besar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Fuadati (2018) Dari analisa menunjukan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan ini berarti bahwa dengan semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Dimana rasio keuangan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to*

Equity Ratio, Total Asset Turnover. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing – masing perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan keseluruhan sampel perusahaan yang lolos kriteria sampel sebanyak 82 Perusahaan dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2019 – 2021.

1. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, dan perubahan laba. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bukti empiris dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* yang mempengaruhi perubahan laba.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya manajemen perusahaan dengan menilai kinerja keuangan dengan rasio keuangan agar dapat mengoptimalkan laba.

b. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan laba seperti rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. hal tersebut sangat penting bagi investor untuk mengukur *risk* dan *return* yang didapat

Saran

Guna mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain manufaktur seperti perusahaan jasa atau dagang.
2. Penelitian selanjutnya dapat juga menambahkan rasio keuangan lain seperti *Return on Asset (ROA), Return on Investment (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta variabel moderasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. D., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eforis, C., & Lijaya, S. (2021). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba. *Ultima Accounting*.
- Ersyawali, D., & Hermanto, S. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Fatimah, S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, tanjungpinang.
- Ghozali, i. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit.
- Gozal, R. P. (2022, february 9). *Kontan.co.id*. Retrieved from <https://seremonia.kontan.co.id/news/4-sektor-industri-terdampak-covid-19-apa-saja>
- Gustiana, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba. *management analysis Journal*.
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada. *Jurnal online insan akuntan*.
- Harahap, & Syafri, S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Hery. (2018). *analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2021, february 8). Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi>
- kontan.co.id*. (2020, agustus 03). Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-indofood-cbp-icbp-melesat-3112-pada-separuh-pertama-2020>
- Kusumawardani, N. A., Hakim, M., & Abbas, D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2016 – 2019. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*.
- Manurung, C., & Silalahi, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PROSIDING*.
- Maulidya, A. E., & Agustin, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *jurnal ilmu riset dan manajemen*.
- Maulinda, S., & Rokhmi, S. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba

- perusahaan property dan real estate di BEI. *jurnal dan ilmu riset manajemen*.
- Meckling, & Jensen. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency. *Jurnal of Financial Economics*. V.3.
- Munawir. (2014). *analisis laporan keuangan*. yogyakarta: liberty.
- Nusbantoro, A. J., Utami, E., & Sanjaya, N. (2018). The determinants of profit change in manufacturing companies at the Indonesian Stock Exchange. *Review Of Management And Entrepreneurship*.
- Pangkong, C. M., Lambey, L., & Afandi, D. (2017). Dampak Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap perubahan laba berbasis Fair Value (Studi Empiris pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Rahmawati, E. S., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2019. *jurnal ilmiah manajemen forkamma*.
- Rahmawati, H., & Triyonowati. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- Riani, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi kasus pada BEI tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*.
- Sekaran, Bougie, & Uma. (2017). metode penelitian untuk bisnis. Salemba Empat.
- Suharti, D. A. (2019). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan total asset turn over terhadap perubahan laba perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 . *jurnal ilmiah akuntansi*.
- Supriyenti, L., & Astobar. (2015). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap perubahan laba pada perbankan dengan NIM sebagai variable moderating. *jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan*.
- syafaruddin, a. (1993). *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. yogyakarta: andi offset.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wati, D. A., & Subekti, K. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *jurnal online insan akuntan*.
- widati, S., & Yuliandri, R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *jurnal akuntansi bisnis*.